

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebersihan rongga mulut merupakan tindakan menjaga rongga mulut untuk mencegah terjadinya berbagai penyakit, dan memelihara mulut agar tetap bersih dan sehat. Kesehatan rongga mulut memiliki peran yang penting bagi kesehatan umum dan kualitas hidup lansia. Keadaan mulut yang buruk dapat mengganggu fungsi dan aktifitas rongga mulut (Sari D. S., dkk, 2015). Kebersihan mulut sangat perlu diperhatikan pada masa usia lanjut, karena kebersihan mulut merupakan salah satu faktor yang dapat memicu timbulnya berbagai penyakit di dalam rongga mulut seperti penyakit periodontal, dan berbagai penyakit lainnya (Ermawati T., 2017).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan angka proporsi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 57,6%. Provinsi DKI Jakarta menunjukkan proporsi angka 59,1%. Sedangkan masalah gigi dan mulut pada lansia di DKI Jakarta mencapai angka 54,2% (RISKESDAS, 2018).

Penduduk lansia di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik tahun 2017 menunjukkan angka 8,97% (Badan Pusat Statistik, 2017). Sejak tahun 2000 penduduk lansia sudah mengalami peningkatan dengan persentase lebih dari 7% dimana hal ini menunjukkan bahwa Indonesia mulai memasuki kelompok negara berstruktur tua (Nur'aeny N., dkk, 2016). Badan Pusat Statistik juga mengatakan peningkatan jumlah penduduk lansia merupakan tanda bahwa pembangunan di Indonesia telah berhasil, namun di sisi lain hal ini memberikan konsekuensi yang tidak sederhana, karena penuaan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya aspek kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2017). Pertambahan usia akan diiringi dengan timbulnya berbagai penyakit, karena adanya penurunan fungsi, dan keseimbangan tubuh membuat lansia rentan akan berbagai manifestasi yang bisa timbul di rongga mulut (Kiik dkk, 2018). Perubahan-perubahan pada rongga mulut lansia bisa

terjadi pada rahang, jaringan periodontal, lidah, kelenjar saliva, jaringan gigi, dan mukosa rongga mulut (Darmojo B., 2015). Menurut Wanda dkk, 2008 kondisi yang sering ditemukan pada lansia yaitu, karies gigi, gingivitis, periodontitis, *xerostomia*, *candidiasis*, *denture stomatitis*, dan kanker mulut (Gonsalves W. C., dkk, 2008).

Menjaga kebersihan mulut pada usia lanjut merupakan hal yang penting, karena tindakan membersihkan mulut dilakukan guna menghindari kemungkinan terjadinya penyakit. Kebersihan rongga mulut merupakan tindakan membersihkan dan menyegarkan gigi, gingiva, dan mulut. Dalam Islam menjaga kebersihan merupakan hal yang sangat diperhatikan dan sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW (Djamaluddin, 2003), sesuai dengan hadits :

﴿الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ﴾ . ﴿رواه البيهقي﴾

“Agama Islam itu (agama) yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan, karena sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih” (HR. Al-Baihaqy).

Kesehatan rongga mulut juga merupakan salah satu cermin keadaan kesehatan yang berkaitan dengan bagian tubuh lain. Banyak kasus yang menunjukkan adanya hubungan antara rongga mulut dengan penyakit lain seperti kelainan jantung dan paru-paru. Penelitian oleh Geerts. SO dkk, di Belgia menyatakan hasil dimana frekuensi penyakit periodontal lebih banyak terjadi pada penderita penyakit arteri koroner (Budiarti R., 2013).

Berdasarkan definisi oleh *World Health Organization* dan Depkes RI seseorang disebut lansia jika ia sudah mencapai usia 60 tahun atau lebih (WHO, 2019). Hal ini sesuai dengan penjelasan Abu Hurairah *Radiyahallahu anhu* yang berkata Rasulullah SAW bersabda :

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ سِتِّينَ إِلَى سَبْعِينَ وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ

“Umur umatku berkisar antara enam puluh sampai tujuh puluh tahun, dan sedikit melewatinya” (HR. At-Tirmidzi; dihasankan oleh al-Albani).

Lansia merupakan salah satu kelompok atau populasi yang berisiko yang jumlahnya semakin meningkat. Allender, dkk (2014) mengatakan bahwa populasi berisiko adalah kumpulan orang-orang yang memiliki masalah kesehatan dan kemungkinan akan bertambah parah, karena adanya faktor-faktor risiko yang mempengaruhi. Stanhope dan Lancaster (2016) mengatakan lansia sebagai populasi berisiko memiliki tiga karakteristik risiko, yaitu risiko biologi, sosial dan lingkungan. Pertambahan usia akan diiringi dengan timbulnya berbagai penyakit, penurunan fungsi tubuh, dan keseimbangan tubuh, sesuai penjelasan oleh Stanhope dan Lancaster mengenai risiko biologi bahwa pada lanjut usia akan mengalami berbagai penurunan fungsi biologi karena proses menua. Penurunan ini mengakibatkan lansia menjadi identik dengan penurunan status kesehatan (Kiik dkk, 2018), sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَمَنْ نُّعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٦٨﴾

“Dan barang siapa yang kami panjangkan umurnya niscaya kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?” (Q.s. Yasin (36):68).

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa semakin panjang umur manusia di dunia, manusia akan berangsur-angsur mengalami penurunan kekuatan baik fisik, pikiran, atau hafalannya, maka hendaknya seseorang dianjurkan menggunakan kesempatan dengan baik dalam beribadah kepada Allah SWT saat manusia masih kuat, pikirannya masih prima, sebelum datangnya kondisi lemah (Kharisman A. U., 2015).

Menjaga kesehatan agar tidak sakit adalah sesuatu yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena terganggunya kesehatan dapat membuat seseorang tidak dapat melakukan aktifitas dengan maksimal baik dalam menjalankan kewajiban maupun tugas kemanusiaannya (Muflih A., 2013), namun memahami apa pun yang menimpa manusia merupakan takdir, sakit pun merupakan takdir yang dapat dialami oleh manusia dan merupakan peristiwa yang sudah terjadi sejak masa Nabi Adam, walaupun sehat dan sakit

merupakan takdir menjaga kesehatan dan mengobati saat sakit tetap harus dilakukan (Rokayah Y., dkk, 2014) , sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW :

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

“Setiap penyakit ada obatnya, jika obat dari suatu penyakit itu tepat, ia akan sembuh dengan izin Allah SWT” (HR. Muslim).

Sebagaimana umat manusia ketahui ajaran Islam mengandung nilai-nilai yang memerintahkan umatnya untuk terus beribadah, namun untuk beribadah diperlukan fisik yang jasmani dan kuat, maka dari itu persoalan menjaga kesehatan merupakan hal penting dalam ajaran Islam (Muflih A., 2013).

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui hubungan kebersihan rongga mulut dengan penyakit mulut atau kondisi mulut yang sering ditemukan pada lansia, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan OHI-S dengan kondisi rongga mulut pada lansia di tiga Panti Wreda di Jakarta Timur” dan bagaimana pandangannya menurut Islam.

1.2. Rumusan masalah

1. Bagaimana kondisi rongga mulut pada lansia di tiga Panti Wreda di Jakarta Timur ?
2. Bagaimana hubungan OHI-S dengan kondisi rongga mulut pada lansia di tiga Panti Wreda di Jakarta Timur ?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan OHI-S dengan kondisi rongga mulut pada lansia di tiga Panti Wreda di Jakarta Timur?

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan OHI-S dengan kondisi mulut pada lansia di tiga Panti Wreda di Jakarta Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kondisi mulut pada lansia di tiga Panti Wreda di Jakarta Timur.
2. Mengetahui hubungan OHI-S dengan kondisi mulut pada lansia di tiga Panti Wreda di Jakarta Timur.
3. Mengetahui bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan OHI-S dengan kondisi rongga mulut pada lansia di tiga Panti Wreda di Jakarta Timur.

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Peneliti dapat mengetahui bagaimana hubungan OHI-S dengan kondisi rongga mulut pada lansia.
2. Peneliti dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama belajar di FKG Yarsi.
3. Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai hubungan OHI-S dengan kondisi rongga mulut pada lansia di Jakarta Timur.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Kedokteran gigi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tambahan mengenai hubungan OHI-S dengan kondisi rongga mulut pada lansia di tiga Panti Wreda di Jakarta Timur.

1.4.3 Bagi Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai hubungan OHI-S dengan kondisi rongga mulut pada lansia di tiga Panti Wreda di Jakarta Timur dari sisi Agama Islam.